

Pokok Bahasan 8

BERPIKIR & INTELIGENSI

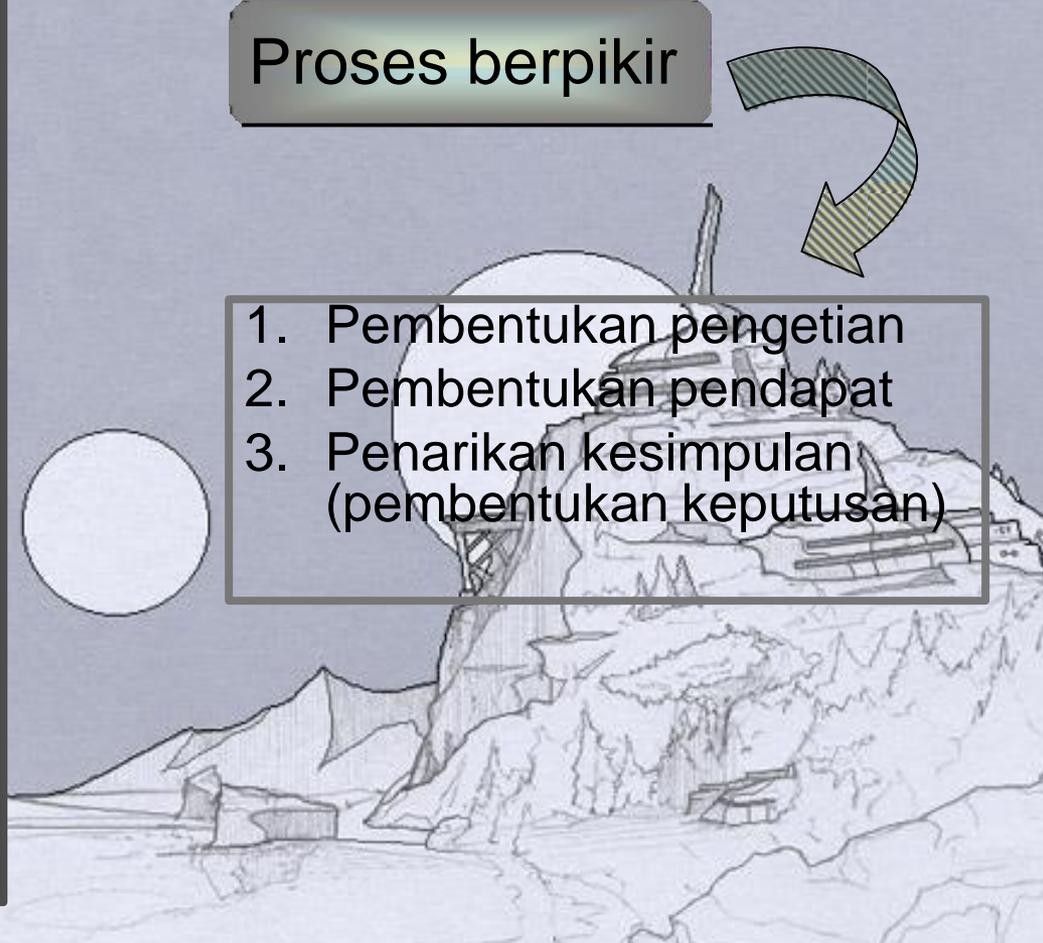
Oleh : Diana Septi Purnama, M.Pd

Email : dianaseptipurnama@uny.ac.id

BERPIKIR

- Berpikir adalah proses dinamis, dimana individu bertindak aktif dalam menghadapi hal-hal yang bersifat abstrak
- Pada proses berpikir individu membuat hubungan antara obyek yang menjadi pokok permasalahan dengan bagian-bagian pengetahuan yang sudah dimilikinya. Bagian dari pengetahuan adalah segala sesuatu yang sudah diperolehnya dalam ujud pengertian-pengertian

Proses berpikir



1. Pembentukan pengetahuan
2. Pembentukan pendapat
3. Penarikan kesimpulan (pembentukan keputusan)

1. Pembentukan Pengertian

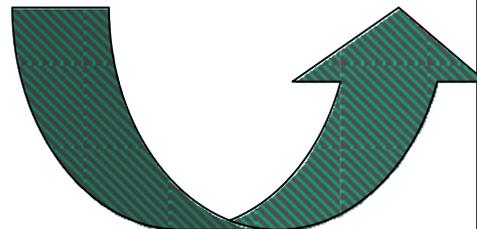
Pengertian logis dibentuk melalui empat tingkat, yakni

- a. Menganalisis ciri-ciri sejumlah obyek yang sejenis → diperhatikan unsur-unsurnya satu persatu
- b. Membandingkan ciri-ciri tersebut untuk ditemukan ciri yang sama dan selalu ada serta yang hakiki
- c. Mengabstraksikan, yaitu menyisihkan, membuang ciri-ciri yang tidak hakiki dan menangkap ciri-ciri yang hakiki
- d. Pembentukan pengertian

2. Pembentukan Pendapat

- Pembentukan pendapat, yakni meletakkan hubungan antara dua buah pengertian atau lebih.
- Pendapat yang dinyatakan dalam bahasa disebut kalimat yang terdiri dari pokok kalimat/subyek, sebutan dan predikat.
- Ada tiga macam pendapat:

- a. Pendapat afirmatif/positif → pendapat yang mengiyakan, yang secara tegas menyatakan keadaan sesuatu, misalnya si Ani itu rajin, si Wawan itu pandai
- b. Pendapat negatif → pendapat yang secara tegas menerangkan tentang tidak adanya sesuatu sifat pada sesuatu hal, misalnya si Wawan tidak bodoh, si Ani tidak malas
- c. Pendapat modalitas (kebarangkalian) → pendapat yang menerangkan kebarangkalian atau kemungkinan-kemungkinan sesuatu sifat pada sesuatu hal, misalnya hari ini mungkin hujan



3. Penarikan kesimpulan/pembentukan keputusan

- a. Keputusan induktif → keputusan yang diambil dari pendapat-pendapat khusus menuju ke satu pendapat umum. Contoh: tembaga, besi, perak dipanaskan memuai. Jadi semua logam dipanaskan memuai.
- b. Keputusan deduktif → keputusan yang ditarik dari hal umum ke khusus. Misalnya: semua logam dipanaskan memuai. Besi adalah logam. Jadi besi dipanaskan memuai.
- c. Keputusan analogis → keputusan diperoleh dengan jalan membandingkan atau menyesuaikan dengan pendapat-pendapat khusus yang telah ada. Contoh: Totok anak pandai, naik kelas. Titik anak pandai, naik kelas. Jadi Wawan anak yang pandai itu tentu naik kelas.



Type-tipe Berpikir

A. Berpikir Reflektif

- Berpikir reflektif adalah kemampuan individu di dalam menyeleksi pengetahuan yang pernah diperolehnya, yang relevan dengan tujuan pemecahan masalah, serta memanfaatkannya secara efektif di dalam memecahkan masalahnya.
- Apabila seseorang individu ingin mencapai sesuatu tujuan, ia harus dapat memecahkan masalah-masalah yang menghambatnya. Apabila individu dapat menemukan cara-cara untuk mengatasi hambatan yang ada, dan akhirnya dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka berarti individu sudah melakukan berpikir reflektif.
- Di dalam berpikir reflektif tidak semata-mata tergantung pada pengetahuan yang ada pada masing-masing individu, karena adanya perbedaan individual, ada yang dapat memanfaatkan pengetahuannya untuk pemecahan masalah, ada yang tidak dapat.

Berpikir menurut Skinner

Tergantung 2 hal:

- Kompleksitas problemnya
- Individu ybs

Berdasarkan 2 hal tersebut, taraf berpikir dibedakan :

1. Taraf binatang, dibedakan menjadi
 - a. instingtif → digunakan untuk memecahkan masalah yang sederhana dan bersifat survival, bersifat universal, cara pemecahan masalahnya dari generasi ke generasi (ontogenetis), tidak termodifikasi
 - b. trial and error → secara coba-coba
 - c. insight → tahu hubungan antara fasilitas dengan pemecahan masalah
2. Taraf manusia
 - a. secara insight
 - b. hasil pemecahan masalah dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan estimasi pada masalah-masalah lain



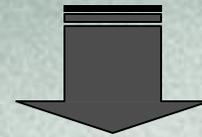
Langkah-langkah berpikir reflektif

1. Individu merasakan adanya suatu problem
2. Individu mengerti problemnya dan dapat menegaskan permasalahannya
3. Mengajukan kemungkinan pemecahannya → hipotesis
4. Mengumpulkan informasi-informasi untuk dianalisis
5. Mengambil kesimpulan → hipotesis diterima/tidak
6. Mengadakan generalisasi

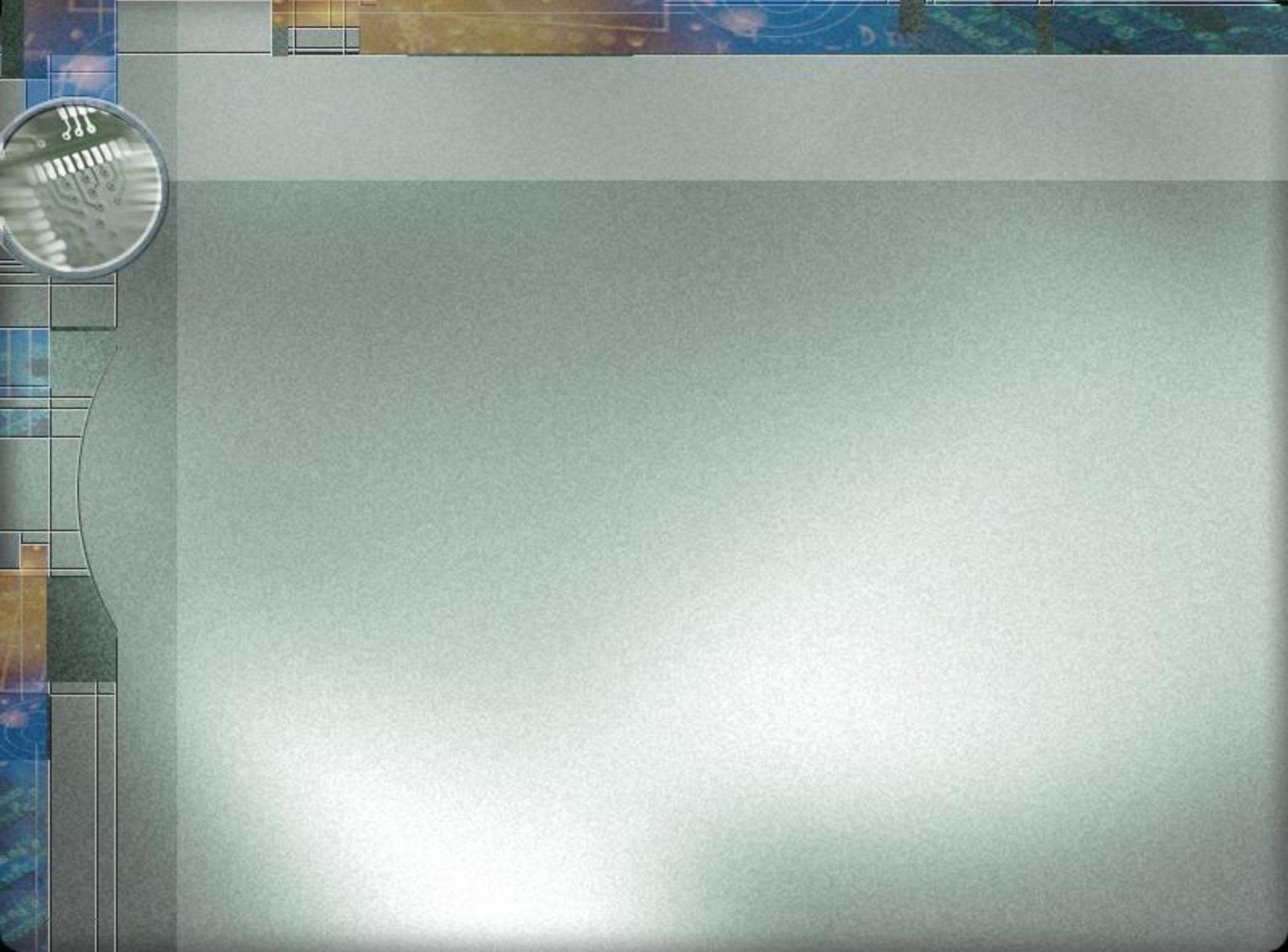
B. Berpikir Kreatif

- Dalam berpikir kreatif, orang berusaha mencetuskan ide-ide/kreasi atau berusaha menimbulkan inspirasi

Berpikir kreatif meliputi 3 tahap



1. Tahap persiapan (pengumpulan bahan)
2. Tahap inkubasi
3. Tahap insight



Inteligensi

- Inteligensi dan kepribadian sebenarnya tidak dapat dipisahkan, dan inteligensi merupakan salah satu aspek dari kepribadian
- Inteligensi mempunyai sumbangan penting dan berperanan sangat menonjol dalam setiap tingkah laku individu, misalnya dalam kasus pekerjaan dan sekolah



Pengertian Inteligensi

- Menurut Branca: inteligensi adalah kemampuan untuk melakukan penyesuaian terhadap lingkungan secara efektif
- Menurut Wechsler: inteligensi adalah kemampuan keseluruhan untuk bertindak secara rasional dalam menghadapi lingkungan secara efektif
- Menurut Woodworth: inteligensi dikaitkan dengan test dan cara-cara individu dalam menghadapi situasi tersebut gagal/berhasil. Inteligensi merupakan kualitas bukan kuantitas.

kemampuan menurut Woodworth:

→ kemampuan potensial: kemampuan yang belum digunakan, contohnya inteligensi

→ kemampuan aktual: kemampuan yang terlihat saat ini yang diperoleh karena derajad, contohnya kepandaian



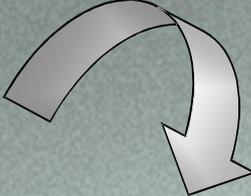
Pengertian Inteligensi (Vernon)

- Inteligensi adalah kapasitas bawaan yang diterima anak dari orangtua melalui gen yang natinya menentukan perkembangannya → berhubungan dengan genotype, disebut inteligensi A.
- Inteligensi mengacu pada “pandai”, cepat dalam bertindak, bagus dalam penalaran dan pemahaman, efisien dalam aktivitas mental → berhubungan dengan phenotype, disebut inteligensi B.
- Inteligensi adalah umur mental atau IQ atau skor dari test inteligensi → disebut inteligensi C.



Pengertian inteligensi (Cattell)

Inteligensi sebagai faktor umum (G) → diklasifikasikan sebagai

- 
- a. Fluid Intelligence (Gf) adalah pengaruh faktor biologis pada perkembangan intelek
 - b. Crystallised Intelligence (Gc) adalah hasil interaksi kemampuan bawaan dengan kebudayaan, pendidikan dan pengalaman



Intelligence Quotient (IQ)

- Istilah IQ pertama kali dikemukakan William Stern (1912)
- Hasil tes inteligensi berbentuk IQ, tapi ada juga yang berupa tingkatan atau grade



Klasifikasi IQ (Crow dan Crow)

Klasifikasi	IQ
Genius	140 ke atas
Very Superior	130 – 139
Superior	120 – 129
Above Average	110 – 119
Average	91 – 109
Below Average	80 – 90
Dull/Borderline	70 – 79
Feeble minded-moron	50 – 69
Feeble minded-imbecile dan idiot	49 ke bawah



With help, some retarded children can learn to read and write, and do many of the things that normal children do. (Photo of a child with Down syndrome in Indonesia, by Carolyn Watson, Christian Children's Fund.)





Debil/Moron

- Angka IQnya 50 – 69
- Dapat menulis dan membaca, sehingga dapat bekerja dengan pekerjaan yang sederhana
- Pengendalian emosinya kurang
- Mudah terlibat pada tingkah laku yang kurang baik
- Tingkah laku debil dewasa seperti anak berusia 7 – 10 tahun



Imbecile

- Tingkat IQnya sekitar 25 – 49
- Dapat melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari tanpa bantuan orang lain, misalnya berpakaian, makan, minum
- Dapat dilatih melakukan pekerjaan yang sederhana dan bersifat rutin, misalnya mengambil telur dari kandang
- Masih membutuhkan perawatan
- Imbecile dewasa tingkah lakunya seperti anak berusia 5 – 7 tahun



Idiot

- Mempunyai IQ kurang dari 25
- Merupakan tingkatan feeble minded yang paling berat
- Tidak dapat mengurus dirinya sendiri
- Tingkatan yang terberat anak idiot hanya dapat berbicara beberapa kata